BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka Tentang Ceramah Melalui YouTube

1. Pengertian Ceramah

Ceramah merupakan kelompok berbicara satu arah, pembicara menyampaikan gagasannya kepada pihak lain dan tidak memerlukan reaksi berupa tanggapan atau respons.[1] Ceramah adalah suatu tehnik yang banyak di warnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat kampanye, berpidato (rhetorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.[2]

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah.[3]Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Ceramah merupakan tabligh dengan perkataan yakni secara lisan.[4] Adapun teknik perkataan disampaikan dengan cara-cara yang bervariasi, di antaranya: melalui pertemuan-pertemuan umum, media tulis, media elektronik, media sosial dan lain sebagainya.

2. Jenis Ceramah

a. Ceramah Umum

---

[1] Balqis Khayyirah, *Cara Pintar Berbicara Cerdas Di Depan Publik Cetakan II*, (Jogjakarta: DIVA press, 2014), h.49

[2] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 104

[3] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359

[4] Said Bin Ali Al Qahthani, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), h.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ceramah adalah pesan yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Disebut umum karena keseluruhan isi ceramah untuk siapa saja, khalayak ramai, serta masyarakat secara luas. Jadi ceramah umum adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Di dalam ceramah umum tidak ada batasan-batasan apapun baik dari audiens yang tua maupun muda, materinya juga tidak ditentukan sesuai dengan acara.[5]

b.Ceramah Khusus

Khusus adalah tersendiri, istimewa, tidak akan ada yang lain, jadi ceramah khusus itu sendiri berarti ceramah yang bertujuan untuk memberikan nasehat-nasehat kepada audien atau khalayak tertentu dan juga bersifat khusus baik itu materi maupun yang lainnya. Sedangkan dalam ceramah khusus banyak batasan-batasan yang dibuat mulai dari audiens yang sesuai dengan yang diinginkan dan materi juga yang menyesuaikan dengan keadaan.

3. Komponen-komponen Ceramah

a. Da'i

Seorang da'i harus mengetahui keberagaman audiens. Seorang da'i ibarat seorang dokter yang harus mampu mendiagnosis penyakit dan

[5] Ibid, h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengobati pasien. Ia tidak cukup untuk memberitahu obat pasien, tetapi juga harus mengetahui cara pengobatannya.

Para da'i berinisiatif untuk menyampaikan pesan dakwahnya, maka dari kacamata komunikasi, para da'i tersebut merupakan komunikator dalam kegiatan dakwah. Menurut Ali Hasjmy (1974:115) terdapat kriteria dan persyaratan tertentu.[6] Kriteria dan persyaratan yang dimaksud adalah ayat 55 surat An-Nur:

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسۡتَخۡلِفَنَّهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ كَمَا ٱسۡتَخۡلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبۡلِهِمۡ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمۡ دِينَهُمُ ٱلَّذِي ٱرۡتَضَىٰ لَهُمۡ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعۡدِ خَوۡفِهِمۡ أَمۡنٗاۚ يَعۡبُدُونَنِي لَا يُشۡرِكُونَ بِي شَيۡـٔٗاۚ وَمَن كَفَرَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡفَٰسِقُونَ ٥٥

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa dimuka bumi., sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah di rihai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembahKu dengan tidak mempersekutukan sesuatu apapaun dengan Aku. Dan barangsiapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik".[7](QS: An-Nur (24): 55)

Maksud ayat tersebut, kaum muslimin dapat diangkat sebagai khalifah dibumi ini apabila memenuhi syarat sebagai berikut:[8]

---

[6] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.19
[7] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)
[8] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, h.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mereka harus benar-benar beriman kepada Allah

b. Mereka harus mengerjakan amal saleh dalam arti seluas-luasnya

c. Mereka harus menyembah hanya kepada Allah

d. Sama sekali mereka tidak boleh mempersekutukan Allah dengan siapa dan dengan barang apapun.

Manusia mempunyai kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kadar kemampuan akalnya. Oleh karena itu Allah SWT memberikan amanah kepada pribadi muslim untuk menjadi pemimpin. Sebagaimana firman Allah dalam yang tersirat pada ayat 73 surat al-Anbiya' dan ayat 24 surat as-sajadah.[9]

وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَآ إِلَيْهِمْ فِعْلَ ٱلْخَيْرَٰتِ وَإِقَامَ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءَ ٱلزَّكَوٰةِ ۖ وَكَانُوا۟ لَنَا عَٰبِدِينَ ﴿٧٣﴾

"Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah".[10] (QS: Al-Anbiya' (21): 73)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا۟ ۖ وَكَانُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

"Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami".[11] (QS: As-Sajadah (32): 24)

---

[9] Ibid, h.20

[10] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)

[11] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua ayat tersebut menegaskan tentang kepemimpinan Islam. Allah menyatakan bahwa kalangan orang-orang yang beriman akan mengangkat para pemimpin, yang dalam memimpin umat harus berpedoman pada perintah atau ajaran Allah. Oleh karena itu, para da'i harus berpengetahuan yang mendalam tentang Islam, dan menjadi sosok yang penuh dengan kesadaran, kesabaran dalam menegakkan kebenaran serta mempunyai kemauan. Hal terpenting bagi seorang da'i adalah harus memandang kehidupan dengan mata bernyala dan pandangan bersih, sehingga apabila melihat penyelewengan dalam masyarakat, dengan tegas berteriak meluruskannya.[12]

b. Audien

Audien merupakan pendengar, penonton atau penerima nasehat. Audiens terdiri dari bermacam-macam kelompok yang berbeda, mulai dari segi intelektualitas, status ekonomi, status sosial, pendidikan, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Audien merupakan sasaran dakwah baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak. Muhammad Abduh membagi audien menjadi tiga golongan, yaitu:[13]

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.

[12] Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* ..., h.21
[13] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Golongan Awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

Sedangkan dalam buku "Types of communication" berdasarkan jenis khalayaknya sifat audience dapat dikelompokkan menjadi:[14]

1. Khalayak tak sadar: Kadang-kadang komunikan tidak menyadari adanya masalah atau tidak tahu pengambilan keputusan.
2. Khalayak apatis, tipikal komunikan adalah tahu masalah, akan tetapi mereka acuh tak acuh saja.
3. Khalayak yang tertarik, tapi ragu. Komunikan sadar akan adanya masalah, tahu bahwa akan mengambil keputusan, tetapi mereka masih meragukan keyakinan terhadap apa yang harus mereka ikuti atau sebuah tindakan yang harus mereka jalani.
4. Khalayak yang bermusuhan. Komunikan sadar bahwa ada problem atau masalah yang harus di atasi, tetapi mereka menentang usulan dari komunikan.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah agama Islam.[15] Materi dalam kegiatan dakwah meliputi akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak yang diajarkan

[14] Ibid, h.88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dalam al-Qur'an melalui Rasul-Nya. Ajaran tersebut tidak hanya berupa teori, akan tetapi juga perbuatan para da'i sehingga audiens akan menganggap bahwa da'i tersebut patut untuk dicontoh.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٢ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ۝٣

"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (As Shaff:2-3)[16]

Lisan merupakan nikmat Allah yang sangat besar pengaruhnya. Kecil bentuknya tapi peran dan akibatnya sangat besar. Seperti pisau, bisa bermanfaat jika bisa menggunakan dengan baik tetapi sebaliknya bisa membahayakan bila salah dalam menggunakannya. Seseorang bisa mulia dan juga bisa hina dan dibenci karenanya. Dengan lisan bisa beribadah atau sebaliknya bisa juga maksiat. Sebagai orang yang beriman, kita harus mampu menyelaraskan antara ucapan dan perbuatan. Jangan hanya pandai berbicara, tetapi harus berusaha melakukan apa yang diucapkannya.

Dapat kita ambil pelajaran bahwa orang yang mengatakan atau menyuruh sesuatu kepada orang lain, hendaknya dia sendiri yang pertama memberi contoh. Meskipun demikian, bukan berarti kita tidak boleh menyampaikan kebenaran jika belum mampu melakukannya, kita bisa menyampaikan dan belajar untuk melakukannya.

---

[15] Sa'id Al-Qahthani, *Menjadi Da'i yang Sukses*, (Jakarta: Qisthi Press, 2005), h.81

[16] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Media Dakwah

Media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi ceramah kepada audiens. Berdakwah pada zaman sekarang tidak hanya dilakukan oleh para mubaligh di masjid, tetapi bisa dilakukan dengan banyak cara dengan menggunakan media dakwah seperti televisi, koran, majalah, buku, lagu dan internet.

Ada beberapa metode dan strategi pengembangan media dan metode dakwah berdasarkan prinsip berikut:[17]

a. Pengembangan metode bil lisan dan bil amal sesuai dengan tantangan dan kebutuhan.
b. Mempertimbangkan metode dan media sesuai dengan tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
c. Memilih metode dan media yang relevan, baik mimbar, panggung, media cetak, atau elektronik (radio, televisi, komputer, dan internet).
d. Mengembangkan media atau metode kultural dan struktural, yakni pranata sosial, seni, karya budaya, dan wisata alam.
e. Mempertimbangkan struktur sosial dalam tingkatan kadar intelektual, yakni khawas, awam, dan yang menentang.
f. Mempertimbangkan struktur dan tingkatan masyarakat dari segi kawasan, geografis, demografis, sosiologis, antropologis, politis, dan ekonomis.

[17] Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Metode Dakwah

Metode terdiri dari kata *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan, sehingga kata *methode* dapat diartikan: melalui jalan atau cara.[18] Sedangkan methode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i guna menyampaikan materi. Da'i harus mempunyai metode yang efektif sehingga ia dapat menyampaikan dakwahnya secara bijak dan arif.

4. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Ceramah[19]

a. Menanamkan niat untuk ceramah

Pertama kali yang harus dilakukan seorang da'i dalam berceramah adalah menanamkan niat untuk mengajak manusia kepada jalan Allah SWT, karena amal perbuatan tiap seseorang tergantung pada niat seseorang tersebut. Niat bagi seorang da'i adalah menjadi pembangkit sekaligus pengobar baginya untuk selalu tetap semangat dan optimis dalam mengajak kejalan Allah SWT. Dengan niat berdakwah yang di tanamkan dalam hati, maka niat tersebut menjadi senjata bagi seorang dai untuk mengusir syetan yang setiap saat dan waktu selalu mencari kelengahan sang da'i dengan tipu daya serta bisikan-bisikannya agar ia pesimis dalam dakwahnya. oleh karenanya niat harus selalu ditanamkan dalam-dalam oleh seorang da'i agar ia tidak mudah terbujuk oleh rayuan syetan yang terkutuk.

---

[18] Hamzah Tualeka ZN, *Pengantar Ilmu Dakwah,(* Surabaya: Alpha, 2005), h.37
[19] Dhofirul Yahya, *Wawancara,* Surabaya, 06 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dengan tutur kata yang baik[20]

Seorang da'i dalam mengajak ke jalan Allah hendaklah dengan perkataan dan tutur kata yang baik, tidak dengan menggunakan kekerasan, tekanan maupun ancaman, karena islam tidak lahir dari kekerasan tetapi islam lahir bersifat Rahmatan Lil Alamiin. Maka hendaklah seorang da'i dalam berceramah selalu menanamkan sifat Rahmah kepada semua mahluk khususnya orang yang ia da'wahi, dalam artian melihat semua obyek dengan pandangan penuh kasih sayang dengan menghilangkan rasa benci, serta berharap dan khusnudzon mereka mau memeluk islam dan kembali kejalan Allah SWT. Sebagaimana dakwah yang di lakukan oleh Rasulullah SAW, beliau berhasil dalam da'wahnya bukan karena kekuatannya maupun dengan pedangnya, tetapi dengan akhlak dan tutur katanya yang baik dan bijak. Sebagaimana Allah berfirman :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya TuhanMu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"[21] (QS: An-nahl (16): 125)

[20] Dhofirul Yahya, *Wawancara,* Surabaya, 06 Oktober 2015

[21] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu tidak dibenarkan bagi seorang muslim atau da'i dalam ceramahnya dengan menggunakan kekerasan, tekanan maupun ancaman karena telah disebutkan dalam Al Qur'an :

لَآ إِكۡرَاهَ فِي ٱلدِّينِۖ قَد تَّبَيَّنَ ٱلرُّشۡدُ مِنَ ٱلۡغَيِّۚ فَمَن يَكۡفُرۡ بِٱلطَّٰغُوتِ وَيُؤۡمِنۢ بِٱللَّهِ فَقَدِ ٱسۡتَمۡسَكَ بِٱلۡعُرۡوَةِ ٱلۡوُثۡقَىٰ لَا ٱنفِصَامَ لَهَاۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ٢٥٦

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".[22] (QS: Al-baqoroh (2): 256)

Dari sini sungguh jelaslah bahwa islam adalah agama yang damai dan mengajak pada kedamaian.

c. Dengan raut wajah berseri dan murah senyum[23]

Dalam menyampaikan ceramah hendaklah bagi seorang da'i menunjukkan raut wajah berseri dan murah senyum. Sebagaimana Rasulullah SAW dalam berda'wah, beliau selalu berseri-seri wajahnya serta murah senyum, sehingga ketika seseorang melihat atau berhadapan dengan beliau ia langsung simpatik dan terpikat padanya. Wajah berseri serta murah senyum merupakan bagian dari senjata untuk memikat massa audien. Disamping itu juga

[22] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV J-ART, 2005)
[23] Dhofirul Yahya, *Wawancara,* Surabaya, 06 Oktober 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

boleh bagi da'i ketika berceramah didepan publik menangis tetapi tangisan tersebut murni keluar dari rasa dirinya akibat penghayatan apa yang ia sampaikan. Sebagaimana dikatakan Habib Jufri, salah seorang guru besar di Yaman, ketika ada orang bertanya : Haruskah dalam berdakwah (ceramah) dengan menangis, maka beliau menjawab : Gholat (salah) besar orang yang berceramah dengan menangis-nangis, kecuali kalau menangis tersebut murni keluar dari diri yang ia rasakan akibat dari penghayatan, bukan diada-adakan dihadapan orang banyak karena Allah selalu melihat hati seseorang.

d. Gerakan tangan, intonasi serta mimik

Dalam menyampaikan ceramah atau pidato hendaklah seorang da'i menggerakkan tangannya seperti menunjuk atau menggenggam, mengangkat atau menurunkan tangan yang fungsi dari itu adalah memberi isyarat pada audien. Di samping itu da’i juga harus memperhatikan intonasi, baik tinggi maupun rendah sesuai dengan apa yang di sampaikannya. Seperti ketika bercerita tentang perang berkecamuk maka dengan intonasi tinggi begitu juga sebaliknya ketika bercerita sedih maka dengan intonasi tekanan rendah yang menunjukkan rasa sedih begitu juga mimik yang ia lakukan sesuai dengan alur materi ketika ia sampaikan.

Ketika seorang da'i dapat melakukan itu, maka ia akan mampu menarik minat para audien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menjaga kerapian

Dalam berda'wah (ceramah) hendaklah seorang da'i selalu menjaga kerapian pakaiannya. Pakaian hendaklah bersih serta rapi.[24] Karena dengan pakaian bersih serta rapi seorang da'i lebih terlihat berwibawa daripada berpakian lusuh dan compang-camping. Begitu juga tiap individu muslim hendaklah ia selau bersih dan rapi, karena bersih dan rapi adalah bagian dari ibadah karena Allah itu indah dan senang pada sesuatu yang indah, lebih-lebih bagi seorang da'i ketika berdakwah.

f. Do'a

Dalam setiap dakwah (ceramah) seorang da'i hendaklah selalu menyelipkan do'a di dalamnya, karena doa merupakan management ghoib sebagai pendorong terkabulnya harapan dalam berdakwah.

5. Tujuan Ceramah

a. Untuk memberikan nasihat dan petunjuk[25]
b. Mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT
c. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT[26]

6. Ceramah Melalui Media YouTube

[24] Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi* ..., h.48
[25] Ibid, h.49
[26] Ibid, h,55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media dalam hal ini bukan sekedar alat untuk menyampaikan, lebih dari itu media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi aspek kognitif, afektif dan behavior audiens sehingga apa yang diharapkan oleh da'i dapat tercapai.[27]

Agar media ceramah yang dipilih itu tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pemilihan, perlu diketahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemilihan, antara lain:

a. Objektivitas artinya metode dipilih bukan atas kesenangan atau kebutuhan da'i, melainkan keperluan dalam penyampaian ceramah.
b. Sarana Program artinya media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan audiens, baik segi bahasa, cara dan kecepatan penyajian maupun waktu pengunaannya.

Sekarang ini YouTube sangat populer sekali karena memiliki banyak sekali manfaat dan kemudahan bagi pengunjungnya. Orang-orang mulai cenderung bergantung pada teknologi, alangkah baiknya jika teknologi tersebut menjadi salah satu sarana untuk berdakwah. Kita yang memiliki kemampuan agama dengan baik dapat menyebarluaskannya dengan cara mengunggah video ceramah kita di YouTube.

Melihat perkembangan zaman yang semakin pesat dewasa ini, komponen-komponen dakwah tersebut juga dituntut mengikuti perkembangan yang berjalan di era modern supaya aktifitas dakwah lebih

[27] Abdul Aziz, Subandji, dkk, *Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer,* (Yogyakarta: Gama Media, 2006), h.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa diterima oleh masyarakat sebagai satu elemen tersendiri bagi proses modernisasi.

Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi para da'i untuk meningkatkan penegakan pilar-pilar Islam yakni kebangkitan dalam bidang dakwah. Akan tetapi masyarakat cenderung terlena dengan keberadaan teknologi dan bahkan berupaya menyalahgunakan teknologi. Hal ini yang kemudian menimbulkan dampak negatif karena masyarakat tidak dibarengi dengan kontrol moral. Inilah sebuah tantangan berat bagi seluruh umat islam, khusunya para da'i yang turut bertanggung jawab atas moral suatu bangsa.

Para da'i harus mampu memanfaatkan dan mengembangkan media sosial dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar. Harus disadari bahwa masyarakat memang belum mampu menghasilkan teknologi, akan tetapi mereka hanya menjadi konsumen teknologi. Itu merupakan kelemahan yang seharusnya menjadi peluang bagi kita untuk lebih kreatif untuk menggunakan media sosial salah satunya YouTube sebagai sarana untuk berdakwah.

Dakwah hingga hari ini tidak pernah berhenti, baik dalam bentuk tabligh, taklim, ceramah atau dalam bentuk semangat pengalaman islam, baik dalam skala pribadi maupun publik. Bentuk gerakan dakwah kontemporer sangat beragam. Ada gerakan dakwah yang bersifat personal, digerakkan oleh tokoh ulama dan da'i karismatik yang memiliki pengaruh besar ditengah masyarakatnya.[28]

[28] Wahyu Ilaihi, Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang begitu cepat pada masyarakat akan membawa implikasi yang cukup besar bagi pola pikir, sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia yang mempunyai pola pikir tradisional akan berubah menjadi pola pikir modern yang lebih berpikir rasional, efisien, dan pragmatis. Demikian pula sikap dan kepribadian masyarakat Indonesia yang tadinya ramah, berkepribadian menarik, dan memiliki semangat kekeluargaan akan mengalami perubahan yang cukup drastis sesuai dengan tuntunan zaman. Dan hal ini tentunya akan banyak mempengaruhi perkembangan dakwah di Indonesia.[29]

Dakwah menekankan sistem dalam menjelaskan kebenarannya, kebaikan, petunjuk ajaran, menganalisi tantangan problematika kebatilan dengan berbagai pendekatan, metode, dan media agar mad'u mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.[30]

Dakwah sebagai ujung tombak penyebaran nilai-nilai Islam hingga saat ini mampu mengkolaborasikan diri dengan modernitas. Apa yang ditawarkan modernitas tidak begitu saja diterima.[31] Munculnya teknologi ini sebenarnya sangat membantu para da'i untuk menyampaikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan metode yang sesuai.

Untuk menjawab tantangan zaman tersebut, maka media sosial meruapakan salah satu jalan bagi da'i untuk berdakwah sesuai dengan kondisi masyarakat modern. Media berasal dari bahasa latin: median yang merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara. Secara

---

[29] Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h.31

[30] Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan...,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 32

[31] Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi ...,* (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spesifik media merupakan alat-alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya. Dengan demikian media ialah bahan atau alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.[32]

Media internet akan menjadi media yang sangat efektif karena jangkauan dan macam-macam informasi yang mengalir begitu pesat yang akan menembus batas ruang dan waktu. Perkembangan jejaring sosial semakin signifikan seperti facebook, YouTube, dan sebagainya. Oleh karena itu tidak mengherankan jika dalam perkembangan selanjutnya media ini menempatkan posisi yang lebih kuat dibandingkan dengan media yang sudah ada sebelumnya.[33]

Ceramah adalah pidato yang menggunakan lisan dalam penyampaiannya. Ceramah merupakan seni berbicara yang banyak memberi perhatian kepada penyampaian pesan secara lisan dengan suara berirama dan berintonasi bagus, kata-kata yang indah, gerak tubuh yang memperkuat pernyataan yang disampaikan. [34]Ceramah juga sering disebut dengan public speaking.

Media YouTube merupakan salah satu media komunikasi yang memuat video. Video yang sengaja diunggah oleh seseorang untuk menampilkan hasil kreativitas dan karyanya. Media YouTube memiliki kelebihan yakni dapat digunakan secara berulang-ulang dan dapat disimpan sebagai dokumentasi.

---

[32] Ibid, h. 152

[33] Wahyu Ilaihi, *Komunikasi ...*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 110

[34] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.262

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ceramah melalui media YouTube berarti mengunggah video da'i dalam YouTube agar dapat dilihat oleh ribuan masyarakat tanpa kenal batas-batas wilayah negara dalam waktu sekejab untuk mengakses kebutuhannya. Media sosial YouTube menjadi instrumen dakwah kontemporer yang memiliki jangkauan luas untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah yang munkar.

Maka tidak mustahil apa yang didakwahkan dapat menjelajah dan menerobos batas-batas bangsa manapun tanpa disadari telah hadir dihadapan kita hanya dalam hitungan detik ceramah tersebut dapat menjadi konsumsi umat dibelahan dunia.[35]

7. Pengertian Pemahaman

Pemahaman individu adalah suatu cara untuk memahami, meniali atau menaksir karakteristik, potensi, dan masalah-masalah yang ada pada individu atau sekelompok individu.[36]

Proses-proses perubahan kognitif memengaruhi apa yang dipelajari. Yang dimaksud proses-proses kognitif adalah hal-hal yang dilakukan oleh seseorang secara mental ketika mereka berusaha mengingat dan menafsirkan sesuatu yang mereka lihat, dengar, dan pelajari.[37]

8. Pemahaman Tentang Taubat dan Beberapa Penyakit Hati Sebagai Materi Ceramah

a. Pengertian Taubat

[35] Wahyu Ilaihi, dkk, *Komunikasi ...*, (Surabaya: Iain Sunan Ampel Press, 2013), h. 176

[36] Susilo Rahardjo, Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.2

[37] Jeanne Ellis Ormord, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taubat merupakan kewajiban bagi setiap orang islam yang berbuat dosa atau maksiat.[38] Taubat adalah menyadari, menyesali dan berhenti dari berbagai perbuatan atau perilaku yang menyebabkan mendapat dosa dari sesuatu yang telah dilakukan. Ketika bertaubat, seseorang harus meninggalkan sifat dan perilaku yang tidak benar atau melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah swt, meninggalkan salah atau dosa dengan disertai rasa penyesalan dan berniat atau berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

b. **Syarat-syarat Taubat** :[39]

1. Menyesal terhadap perbuatan dosa yang telah dilakukan.
2. Niat sungguh-sungguh tidak akan mengulangi lagi.
3. Membaca Istighfar dengan lidahnya dan benar minta ampun dalam hatinya.

c. Beberapa Penyakit Hati

1. Dengki

Dengki adalah sikap seseorang yang merasa tidak senang mengetahui kenikmatan atau kebahagiaan yang dimilikiorang lain. Selain itu, dengki juga di artikan sebagai orang yang menginginkan kenikmatan hilang dari orang lain. Dia belum merasa tenang jika orang lain belum mengalami kondisi seperti yang diharapkannya.

[38] Al- Hafidh, Masrap Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin, (*Surabaya: Mahkota, 1986), h.17
[39] Salim Bahreisy, *Petunjuk Ke Jalan Lurus*, (Surabaya: Darussaggaf PP. Alawy, tt), h. 784

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akibat dengki, diantaranya:[40] Menghilangkan pahala ibadah, membawa kepada perbuatan maksiat, karena orang yang hasud tidak akan bebas dari berdusta, mencaci maki terang-terangan atau dibelakang, masuk neraka.

2. **Ujub (Kagum dengan diri sendiri)**

Kita merasa bangga atau kagum akan diri kita sendiri. Hal ini serupa dengan sifat sombong. Kita tahu bahwa semua nikmat yang kita dapat itu berasal dari Allah. Jika kita mendapat keberhasilan atau pujian dari orang, janganlah ‘ujub. Sebaliknya ucapkan “Alhamdulillah” sebagai bentuk syukur kita.

E. Kajian Teoritik

1. Sejarah Teori Jarum Hipodermik

Teori Peluru ini merupakan konsep awal efek komunikasi massa yang oleh para pakar komunikasi tahun 1970-an dinamakan pula Hypodermic Needle Theory (Teori Jarum Hipodermik) maupun teori jarum suntik. Istilah model hypodermic neadle timbul pada periode ketika komunikasi massa digunakan secara meluas, baik di Eropa maupun di Amerika Serikat, yaitu sekitar1930-an dan mencapai puncaknya menjelang Perang Dunia II. Pada periode ini kehadiran media massa baik media cetak maupun media elektronik mendatangkan perubahan-perubahan besar di berbagai masyarakat yang terjangkau oleh all powerfull media massa.[41]

---

[40] Salim Bahreisy, *Dzurrotun Nasihin,* (Surabaya: TB. Balai Buku, 1977), h. 189

[41] Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h.83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media massa secara luas untuk keperluan komunikasi melahirkan gejala-gejala mass society. Setiap individu tampak seperti distandarisasikan, diotomatisasikan dan kurang keterikatannya di dalam hubungannya antarpribadi (interpersonal relations). Terpaan media massa (mass media exposure) tampak di dalam kecenderungan adanya homogenitas cara-cara berpakaian, pola-pola pembicaraan, nilai-nilai baru yang timbul sebagai akibat terpaan media massa, serta timbulnya produksi masa yang cenderung menunjukan suatu kebudayaan masa.

Pengaruh media sebagai hypodermic injection (jarum suntik) didukung oleh munculnya kekuatan propaganda Perang Dunia I dan Perang Dunia II. [42]Media massa memanipulasi kekuatan besar. Bukti-bukti mengenai manipulasi kekuatan besar dari media massa ditunjukkan oleh peristiwa bersejarah sebagai berikut :

a) Peranan surat-surat kabar Amerika yang berhasil menciptakan pendapat umum positif ketika perang dengan Spanyol pada 1898. Surat-surat kabar itu mampu membuat penduduk Amerika membedakan siapa kawan dan siapa lawan.
b) Berhasilnya propaganda Goebbels dalam periode Perang Dunia II.
c) Pengaruh Madison Avenue atas perilaku konsumen dan dalam pemungutan suara.

2. Pengertian Teori Jarum Hipodermik

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi, dan proposisi yang saling berkaitan, dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang

[42] Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2009), h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sitematis tentang suatu fenomena. Teori yang dibuat untuk memperkuat penelitian ini adalah jarum hipodermik.

Teori ini memiliki banyak istilah lain. Selain dipararelkan dengan konsepsi respon yang mekanistis, juga diibartakan dengan teori peluru (Bullet theory) yang memandang pesan-pesan media bagaikan peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan siapa saja yang terkena peluru. [43]Dari beberapa istilah lain dari teori ini dapat kita tarik satu makna , yakni penyampaian pesannya hanya satu arah dan juga mempunyai efek yang sangat kuat terhadap komunikan.

Pada umumnya khalayak dianggap hanya sekumpulan orang yang homogen dan mudah dipengaruhi. Sehingga, pesan-pesan yang disampaikan pada mereka akan selalu diterima. Fenomena tersebut melahirkan teori ilmu komunikasi yang dikenal dengan teori jarum suntik (Hypodermic Needle Theory). Teori ini menganggap media massa memiliki kemampuan penuh dalam mempengaruhi seseorang.

Media massa sangat perkasa dengan efek yang langsung pada masyarakat.[44] Khalayak dianggap pasif terhadap pesan media yang disampaikan. Teori ini dikenal juga dengan teori peluru, bila komunikator dalam hal ini media massa menembakan peluru yakni pesan kepada khalayak, dengan mudah khalayak menerima pesan yang disampaikan media.

[43] Wiryanto, *Pengantar Ilmu* ..., h. 81
[44] Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa* ..., h.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anwar Arifin (1996) juga menjelaskan bahwa proses komunikasi dan dakwah itu secra mekanistis adalah komunikator (da'i,muballig) menyampaikan pesan kepada khalayak, melalui media. Dengan demikian akan timbul umpan balik atau efek dwkah (masuk Islam, menunaikan ibadah, menunaikan zakat) berupa dukungan atau penolakan atau ragu-ragu.[45]

3. Asumsi Teori Jarum Hipodermik

Model Hypodermic Needle tidak melihat adanya variable-variable antara yang bekerja diantara permulaan stimulus dan respons akhir yang diberikan oleh mass audiance. Elihu Katz dalam bukunya, "The Diffusion of New Ideas and Practices" menunjukkan aspek-aspek yang menarik dari model hypodermic needle ini, yaitu:[46]

1. Media massa memiliki kekuatan yang luar biasa, sanggup menginjeksikan secara mendalam ide-ide ke dalam benak orang yang tidak berdaya.

2. Mass audiance dianggap seperti atom-atom yang terpisah satu sama lain, tidak saling berhubungan dan hanya berhubungan dengan media massa. Kalau individu-individu mass audience berpendapat sama tentang suatu persoalan, hal ini bukan karena mereka berhubungan atau berkomunikasi satu dengan yang lain, melainkan karena mereka memperoleh pesan-pesan yang sama dari suatu media. Model Hypodermic

[45] Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer...*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h.68
[46] Ibid, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Needle cenderung sangat melebihkan peranan komunikasi massa dengan media massanya.

Teori Peluru yang dikemukakan Schramm pada tahun 1950-an ini kemudian dicabut kembali tahun 1970-an, sebab khalayak yang menjadi sasaran media massa itu tenyata tidak pasif. Pernyataan Schramm ini didukung oleh Lazarsfeld dan Raymond Bauer. Lazarfeld mengatakan bahwa jika khalayak diterpa peluru komunikasi, mereka tidak jatuh terjerembab, karena kadang-kadang peluru itu tidak menembus. Ada kalanya efek yang timbul berlainan dengan tujuan si penembak. Sering kali pula sasaran senang untuk ditembak. Sedangkan Bauer menyatakan bahwa khalayak sasaran tidak pasif. Mereka secara aktif mencari yang diinginkannya dari media massa, mereka melakukan interpretasi sesuai dengan kebutuhan mereka.[47]

Jadi model jarum hipodermik memiliki asumsi bahwa unsur-unsur komunikasi (komunikator, pesan, dan media) sangat penting dalam memengaruhi komunikan. Disebut jarum hipodermik karena diibaratkan pada pesan yang disuntikkan kepada jiwa komunikan. Dalam hal ini, penyampaian pesan disamakan dengan pemberian obat (melalui suntikan) ke dalam tubuh komunikan sehingga terjadi perubahan pada diri komunikan.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah ceramah KH. Anwar Zahid melalui media YouTube. Komunikator dalam penelitian ini

[47] Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa* ..., h.62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki indikator-indikator berupa kredibilitasnya, serta daya tariknya. Kredibilitas meliputi keahlian dan kejujuran. Masing-masing diukur dengan pertanyaan: “Apakah audien menganggap da’inya mengetahui dan menguasai kebenaran akan sesuatau yang disampaikannya?”. Keahlian dan kejujuran da’i diukur dengan sikapnya yang tidak memihak dalam menyampaikan pesannya.Sedangkan daya tarik diukur dengan kesukaannya, serta familiaritas.

Ceramah yang disampaikan dapat diukur dengan variasi linguistik dalam penyampaiannya, yang meliputi perulangan kata ataupun kalimat, bisa dimengerti, dan memiliki banyak perbendaharaan kata. Selain itu dapat diukur dari tema yang disampaikan, apakah tema tersebut sesuai dengan kebutuhan audien, apakah isi dari ceramah tersebut menaktukan, memberikan semangat atau harapan, dan lain sebagainya.

Mengenai media dakwah, yakni media YouTube yang digunakan oleh da’i. Variabel terikat yang berupa perubahan audien merupakan akibat dari terjadinya komunikasi dalam bentuk ceramah itu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kognitif yang meliputi perubahan pendapat, penambahan pengetahuan, dan perubahan kepercayaan.

F. Penelitihan Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan sebagai bahan rujukan dari penelusuran yang terkait dengan tema yang diteliti, peneliti berusaha untuk mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu. Di antaranya telah dilakukan oleh beberapa mahasiswa, antara lain yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel I
Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh ceramah KH. Zainuddin MZ melalui kaset terhadap peningkatan ibadah sholat remaja desa Bulubrangsi Laren Lamongan.	2005, Ronis Ustandiyah, NIM: B01300129	a. Meneliti tentang pemuka agama. b. Metode ceramah yang digunakan tidak langsung face to face.	a. Fokus penelitian ini terhadap peningkatan ibadah sholat remaja desa Bulungbrangsi Laren Lamongan. b. Ceramah KH. Zainuddin MZ menggunakan media audio, sedangkan ceramah KH. Anwar Zahid menggunakan media audio-visual.
2	Pengaruh model komunikasi interpersonal kyai terhadap ketaatan santri pada pengurus di pondok pesantren al- ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan.	2010, Nur Mauidlotul Masfufah, NIM: B36206004	a. Menyampaikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan sesuai yang diinginkan atau mempengaruhi orang lain sesuai yang diharapkan sehingga audien dapat bertambah keyakinan dan pemahamannya.	a. Fokus penelitian ini terhadap ketaatan santri pada pengurus di pondok pesantren al- ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan. b. Terbatas pada komunikasi interpersonal yakni proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, sedangkan tema yang diangkat peneliti tidak membatasi penyampaian kepada beberapa orang saja, melainkan pesan-pesan disampaikan kepada masyarakat secara luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Pengaruh dakwah lewat media seni hadrah dalam meningkatkan ukhuwwah islamiyah masyarakat desa Cengkok kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk	1995, Nurul Huda, NIM : 2265	a.Meneliti pengaruh dakwah melalui perantara media dakwah.	a. Penelitian ini menggunakan media tradisional dalam berdakwah yakni lewat media seni hadrah, sedangkan penelitian yang diangkat oleh peneliti yakni menggunakan media sosial YouTube. b. Fokus penelitian ini terhadap peningkatan ukhuwwah islamiyah masyarakat desa Cengkok kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk, sedangkan penelitian yang diangkat peneliti menitikberatkan pada pemahaman mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, prodi KPI angkatan 2012.
4	Metode dakwah Kyai Muhajir dalam menarik minat pemuda : studi kuantitaif tentang metode ceramah dengan selingan lagu dangdut dalam menarik minat pemuda untuk mengikuti pengajian di Desa karangdayu kec. baureno Kab. Bojonegoro	1996, Imron Nadjik, NIM:119200047	a.Meneliti tentang pemuka agama.	a. Penelitian ini menitik beratkan pada metode ceramah Kyai Muhajir dengan selingan lagu dangdut untuk menarik minat pemuda di desa karangdayu, sedangkan KH. Anwar Zahid menitikberatkan pada metode ceramah dengan selingan humor tanpa mengesampingkan isi ceramah untuk menambah pemahaman mahasiswa UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				Surabaya, prodi KPI angkatan 2012.
5	Media online dan kreativitas anak muda (Studi pada pengunggah hijab tutorial di www. YouTube. com)	2013, Anna Rozanah, NIM: B06209073	a. Media YouTube menjadi salah satu kajian penelitian yang digunakan.	a. Fokus penelitian ini terhadap kreativitas anak muda berkaitan dengan pengunggah hijab tutorial, sedangkan fokus penelitian yang diangkat peneliti adalah pada pengaruh ceramah KH. Anwar Zahid melalui media YouTube.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id